

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Gandum di Indonesia” yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian mengalami perubahan. Perkembangan volume impor biji gandum dan meslin Indonesia terus mengalami fluktuasi meskipun cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan volume impor tersebut dilakukan untuk mencukupi permintaan komoditas gandum di Indonesia. Salah satunya ditandai dengan konsumsi domestik dan GDP per kapita atau daya beli masyarakat Indonesia yang cenderung mengalami peningkatan. Beberapa faktor lain, seperti GDP per kapita di negara eksportir, jumlah produksi gandum, harga gandum internasional, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan perubahan iklim juga terus mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.
2. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah GDP per kapita negara eksportir, jarak ekonomi, produksi gandum di negara pengekspor, konsumsi domestik Indonesia, harga gandum internasional, dan suhu rata-rata di negara eksportir, sedangkan GDP per kapita Indonesia, nilai tukar riil rupiah terhadap dolar, dan curah hujan rata-rata di negara eksportir tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka saran dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Variabel GDP per kapita, produksi gandum, dan suhu di negara eksportir berpengaruh nyata secara positif terhadap volume impor gandum Indonesia. Oleh sebab itu, hubungan kerjasama Indonesia dengan negara pengekspor

harus dijaga dan diperkuat untuk mempermudah proses impor, meningkatkan akses pasar, serta meminimalkan hambatan yang diterapkan kepada Indonesia sehingga ketersediaan gandum di dalam negeri dapat terjaga.

2. Jarak ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor gandum sehingga perlu diperhatikan. Hal tersebut karena jarak ekonomi memproyeksikan biaya transportasi yang harus dikeluarkan ketika melakukan perdagangan internasional antara Indonesia dengan negara pengekspor gandum. Mitra perdagangan yang memiliki jarak terdekat dengan Indonesia, yaitu India, Australia, Federasi Rusia, dan Ukraina. Keempat negara tersebut juga termasuk dalam sepuluh negara produsen gandum terbesar di dunia. Oleh sebab itu, apabila pemerintah atau pihak berkepentingan lainnya melakukan impor gandum maka lebih baik memilih keempat negara tersebut sebagai sumber impor. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya transportasi dan melakukan pembatasan impor agar ketersediaan dan harga gandum di Indonesia dapat terkendali.
3. Variabel konsumsi gandum domestik berpengaruh nyata secara positif terhadap volume impor gandum sehingga semakin besar permintaan gandum akan meningkatkan konsumsi dan ketergantungan terhadap impor karena keterbatasan produksi gandum lokal. Oleh sebab itu, diversifikasi produk menggunakan produk lokal yang berpotensi mensubstitusi gandum perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan impor dari negara lain.
4. Keterbatasan data menyebabkan variabel yang digunakan terbatas sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti curah hujan musiman, suhu ekstrim, dan stok gandum di negara sumber impor. Ketiga variabel tersebut perlu dikaji karena ketersediaan gandum di Indonesia sangat bergantung pada ketersediaan dan keadaan negara pengekspor.
5. Keterbatasan data dan informasi menyebabkan penelitian ini masih menggunakan teknik analisis PPML sederhana. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih lengkap dan dianalisis menggunakan perintah PPML FE atau PPMLHDFE.